

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas

Mutu pendidikan di Indonesia mengalami pasang surut, dimana mutu pendidikan antara sekolah yang ada di kota dan di daerah berbeda itu disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: (a) faktor sarana dan prasarana, (b) faktor SDM, (c) faktor buku pendidikan, dan (d) faktor dari siswa itu sendiri. Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat hasilbelajar siswa, sedangkan tingginya tingkat hasilbelajar

siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Kurikulum berkaitan dengan peningkatan kualitas siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru di kelas.

Adanya sebuah paradigma yang berkembang di masyarakat bahwa proses belajar itu identik dengan buku dan menulis, secara tidak langsung telah mematikan kreatifitas tenaga pendidik kita selama ini untuk mengeksplorasi sistem pengajaran yang dinamis dan efektif sehingga, banyak keluhan yang disampaikan berbagai pihak bahwa sistem pengajaran di Sekolah Dasar yang lebih menekankan sistem komunikasi satu arah (ceramah) dalam kelas adalah sistem pengajaran yang terlalu membosankan dan monoton. Salah satu penyebab kurangnya kiat guru untuk membangun sebuah hubungan interaktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah kurangnya pengetahuan guru tentang pengembangan dan kegunaan media pembelajaran alternatif.

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Di dalam Undang-

Undang No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Nasional mempunyai fungsi dan tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk membentuk manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti media yang seluas-luasnya. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diarahkan melalui pendidikan dan pembelajaran yang terorganisir. Salah satu tempat membina dan mengembangkan kemampuan manusia adalah sekolah.

Pembelajaran pada masa sekarang bukan lagi pembelajaran satu arah, dimana guru lebih dominan dalam menentukan konsep menemukan permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran akan dapat berjalan dan respons akan dapat diharapkan kemunculannya jika terjadi dalam situasi yang menyenangkan bagi peserta didik. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada dorongan dan kebutuhan yang jelas dari pihak guru maupun

¹UU No 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 3

peserta didik yang dioperasionalkan dalam tujuan instruksional, tujuan pembelajaran yang harus dapat diukur, sehingga perubahan perilaku siswa dapat jelas terlihat sebagai akibat dari proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *Learning*. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik². Proses pembelajaran memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan belajar untuk membantu siswa memperoleh pengalaman yang akan merubah tingkah laku siswa. Menurut Huda, menyatakan bahwa pembelajaran menunjukkan suatu proses tertentu yaitu proses yang menuju kedepan dan tidak begitu saja dapat diulang kembali dan pembelajaran menunjuk pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap³.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian maju serta tata kehidupan masyarakat yang serba kompetitif mengharuskan adanya upaya yang maksimal untuk mampu menyesuaikan diri. Kemampuan menyesuaikan diri bisa dilakukan dengan baik apabila didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Dalam kerangka inilah peranan guru di tengah-tengah dunia pendidikan menjadi sangat penting.

Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas harus ditunjang dengan cara penyampaian materi menggunakan metode, teknik yang inovatif, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru memegang peranan penting sebagai pelaksana

²Suprijono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta. Rineka: 2009). hl. 11-12

³ Huda. *Metode Pembelajaran*. (Jakarta. Rineka Cipta: 2010). hl 45

kurikulum di dalam proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai pendidik dapat berfungsi sebagai pembimbing siswa dan motivator serta fasilitator. Dengan demikian guru mempunyai tugas guna melestarikan serta mentransformasikan pemahaman terhadap kemerdekaan berpendapat kepada siswa, serta memberikan perubahan terhadap nilai-nilai kebudayaan ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Konsep peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kualitas pada masa yang akan datang.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Negeri 1 Rangkabitung dengan menggunakan metode dan media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran. kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Pendidikan PAI tidak lepas dari aqidah dan akhlak siswa, dimana aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقْدٌ-يَعْقِدُ-عَقَدًا] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai syubhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal

dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ ءَعَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا ۖ ءَعْدِلُوا
هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Maidah : 8)

Metode atau strategi pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang dimiliki oleh strategi atau prosedur tertentu. Ciri-ciri tersebut yaitu : a) rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pengembangnya, b) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar sesuai dengan tujuan belajar yang akan dicapai, c) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar metode tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai

Media sebagai alat yang proses pembelajaran di kelas dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, sehingga antusias belajar siswa sangat baik. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber pengajaran yang di dalamnya pengajaran disampaikan Sudirman⁴. Ada dua unsur yang terkandung dalam media pengajaran, yaitu (1) pesan atau bahan pengajaran yang akan

⁴Sudirman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta. Gramedia: 2010). 23

disampaikan, dengan istilah lain disebut perangkat lunak “*software*” dan alat penampil keras “*hardware*”. Contohnya seorang guru akan mengajar cara pengucapan kata-kata asing, kemudian dalam pembelajaran tersebut direkam ke dalam *cassette-recorder*, selanjutnya hasil tersebut diperdengarkan kepada siswa di kelas.

Seringkali para pendidik tidak berdaya dalam menghadapi kondisi kelas, padahal setumpuk materi dan bahan-bahan pendukung pembelajaran (soal-soal dan sejenisnya) telah disiapkan dengan baik oleh guru. Pada kenyataannya, pembelajaran tidak dapat menghantarkan para siswa terlibat aktif dan berkontribusi positif dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Dunia pendidikan sesungguhnya menghadapi permasalahan dalam penanganan pencapaian prestasi sebagian besarsiswa. Pada umumnya pendidikan yang diselenggarakan di kelas menghasilkan hanya segelintir siswa yang berhasil, sementara sebagian besar kurang tertangani dengan baik.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Menurut Isjoni, bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa⁵.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek

⁵Isjoni. *Metode Pembelajaran*. (Bandung, Angkasa: 2009). 14

perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam peserta didik, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan pendidikan.

Hasil belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup (*long live educational*). Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang tidak berbeda, yakni agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengamalan agama, berakhlak mulia dan berkepribadian utama, berwatak sesuai agama islam. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan agama islam yang diselenggarakan pada semua jalur jenjang dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap islam, tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya.

Adapun tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula

halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia. Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

Tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat at-Takwir ayat 27. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.

Pendidikan Agama Islam di SMK bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,

penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Judul tesis “**PENGARUH PENERAPAN METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Penelitian di SMK Negeri 1 Rangkasbitung)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa?
- 2) Adakah pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa?
- 3) Adakah pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa?
- 4) Adakah keterkaitan antara pengaruh metode pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa?
- 5) Adakah keterkaitan antara pengaruh media pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada:

- 1) Pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Negeri 1 Rangkasbitung.
- 2) Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Negeri 1 Rangkasbitung.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam kajian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Adakah pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa (SMK Negeri 1 Rangkasbitung)?
- 2) Adakah pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa (SMK Negeri 1 Rangkasbitung)?
- 3) Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa (SMK Negeri 1 Rangkasbitung)?
- 4) Seberapa besar pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa (SMK Negeri 1 Rangkasbitung)?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
- 4) Untuk mengetahui seberapa pengaruh media pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atas teori-teori tentang kualitas metode dan media pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang metode dan media pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis, yaitu :

- a. Sebagai masukan bagi siswa akan pentingnya metode pembelajaran dan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam .

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penilaian berikut.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, tesis ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir tesis

1. Bagian Awal Tesis

Pada bagian ini memuat halaman utama, halaman persetujuan pembimbing, lembar pengesahan panitia ujian, lembar pernyataan, lembar penguji, lembar persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, serta tabel dan gambar.

2. Bagian Inti Tesis

Bagian inti tesis ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

- 1) Bab satu berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan
- 2) Bab dua berisi landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis
- 3) Bab tiga berisi metodologi penelitian, yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variable penelitian, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

- 4) Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan data, serta pengujian hipotesis dan pembahasan
 - 5) Bab lima berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran
3. Bagian Akhir Tesis. Pada bagian ini memuat daftar pustaka dan lampiran tesis.